

Smart Parenting dalam Membentuk Karakter Anak pada Era Digitalisasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat

**Ira Patriani, Sri Haryaningsih, Farah Devi Andriani, Ade Risna Sari,
Akbar Maulana, Putri Ananda Pratiwi***

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

E-mail: ira.patriani@fisip.untan.ac.id, sri.haryaningsih@fisip.untan.ac.id, farahdeviandriani@fisip.untan.ac.id,
aderisnasari@fisip.untan.ac.id, e1011211049@student.untan.ac.id, e1011201064@student.untan.ac.id*

Received: August 11, 2023 | Revised: November 8, 2023 | Accepted: November 14, 2023

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak agar mereka tumbuh menjadi anak yang cerdas menjadi sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan. Namun, kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya para orang tua nyatanya tidak benar-benar tahu bagaimana memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perilaku anak yang tidak terarah dan tidak memiliki emosi yang stabil. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan untuk mensosialisasikan bagaimana pola asuh yang baik dan benar terhadap anak-anak terkhusus anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Ibu Bahagia, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah orang tua/wali siswa SLB Ibu Bahagia. Rencana kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pola asuh terhadap anak, edukasi mengenai pelecehan seksual, serta dilakukannya sesi diskusi. Hasil dari pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta (orang tua/wali siswa) dalam memberikan pola asuh yang seharusnya dan membagikan pengetahuan mengenai contoh pola asuh yang tidak benar.

Kata kunci: Era Digital; Karakter; *Smart Parenting*

Abstract

Along with the times, the role of parents in helping children's growth and development so that they grow into intelligent children becomes a responsibility that must be done. However, public awareness and understanding, especially parents, do not know how to provide good parenting to children. This can lead to undirected child behavior and a lack of stable emotions. Community Service Activities (PKM) are carried out to socialize how good and correct parenting is for children, especially children with special needs at Sekolah Luar Biasa (SLB) Ibu Bahagia, Sungai Raya District, Kubu Raya Regency, Kalimantan Barat Regency. The main target of this activity is the parents/guardians of students of SLB Ibu Bahagia. The activity plan includes socialization about parenting, education about sexual harassment, and discussion sessions. The results of this activity show an increase in the understanding of participants (parents/guardians of

students) in providing proper parenting and sharing knowledge about examples of improper parenting that must be avoided.

Keywords: *Character; Digital Era; Smart Parenting*

Pendahuluan

Keluarga sebagai salah satu sumber pendidikan utama dan pertama bagi anak. Keluarga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan anak, baik biologis maupun psikologi bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Sebagai sentra pendidikan pertama bagi seorang anak, orang tua memiliki peran yang penting untuk membentuk karakter dan pola perilaku positif pada anak. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama dalam mengarahkan dan juga membentuk karakter pada anak. Peran atau kewajiban orang tua terhadap anak diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. Pasal 26 Undang-Undang tersebut berisi tentang kewajiban orang tua terhadap anak yaitu mengasuh, memelihara, melindungi, dan mendidik anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakatnya, mencegah anak menikah pada usia dini, memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014).

Pendidikan karakter yang diberikan pada anak sangat diperlukan agar anak terarah dalam memahami dan menerapkan nilai budi pekerti dalam sehari-hari. Oleh karena itu, dalam memerankan tanggung jawab sebagai orang tua, pola asuh yang baik terhadap anak sangat penting dan sangat dibutuhkan. Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum (Casmini, 2007). Orang tua akan menghadapi banyak tantangan dan penyesuaian serta diperlukannya adaptasi dalam memahami pola asuh yang tepat pada anak seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa orang tua merupakan memiliki peran utama dalam mendidik keluarganya. Melindungi anak dari berbagai gangguan yang merujuk pada dampak negatif perkembangan zaman bagi seorang anak merupakan salah satu peran orang tua (Fatmala, 2022). Perkembangan pesat terjadi pada era digital saat ini, hampir semua

bentuk urusan tidak terlepas dari peran teknologi dan informasi. Fenomena yang terjadi dapat disaksikan bersama, bahwa besarnya pengaruh kemajuan teknologi terhadap berubah nilai-nilai yang ada pada masyarakat, baik pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang disebut dengan era modernisasi. Pengaruh teknologi ini dapat merubah seluruh dinamika kehidupan baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua. Seiring berjalannya waktu, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi akan semakin pesat dan berkembang pada kehidupan saat ini. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak dalam menghadapi pengaruh atau dampak yang ditimbulkan dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), generasi muda yang dikenal dengan generasi *digital native* yaitu sebutan bagi generasi saat ini yang sudah mengenal media elektronik dan media digital sejak lahir. Berdasarkan data Internet World Stats, pengguna internet Indonesia Mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021, dari jumlah tersebut terdapat 75,50% penggunaannya adalah generasi muda rentang usia 13-18 tahun. Penggunaan teknologi menjadi candu bagi generasi muda dan membawa pengaruh besar dalam hidup mereka bahkan merubah pola pikir, kepribadian, serta tingkah lakunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasanah (2017), bahwa dampak negatif *handphone* sangat mempengaruhi kesehatan mental anak sehingga kehidupan sosial anak menjadi kurang baik, selain itu anak dapat mengalami obesitas, pikun, agresif, adiksi, gangguan tidur, dan sebagainya. Selain itu, pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Alia dan Irwansyah (2018), bahwa semakin tinggi seseorang menggunakan teknologi maka akan semakin tinggi ketergantungan pada teknologi tersebut bahkan teknologi membuat masyarakat terbuai dalam gaya hidup hedonis, konsumtif, dan materialis.

Saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa majunya teknologi digital sedikit dan banyak memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Teknologi digital meliputi internet, *smartphone*, dan media sosial menjadi beberapa aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak serta karakteristik anak. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari sebanyak 1.022 anak yang menjadi korban kejahatan *online* dan pornografi, terdapat 28% korban pornografi *online*,

pornografi anak *online* 21%, prostitusi anak *online* 20%, objek video porno 15%, dan anak korban kekerasan seksual *online* 11%, dan sebanyak 63.066 konten yang mengandung pornografi yang berasal dari Google, *game online*, iklan internet, Instagram, Facebook, dan sebagainya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016). Permasalahan tersebut tentu menjadi kekhawatiran semua bagaimana generasi penerus bangsa nantinya jika korban dari kejahatan internet sudah sangat besar, terlebih dampak yang diberikan dengan munculnya berbagai permasalahan sosial yang terjadi pada generasi muda akibat teknologi. Bahkan para generasi muda pengguna teknologi kurang dibekali dengan pendidikan literasi sehingga muncul berbagai permasalahan. Akhirnya anak akan cenderung untuk memilih jalan yang salah karena kurangnya pemahaman anak bahkan orang tua dalam mengawasi anak dalam menggunakan teknologi digital.

Berkembangnya teknologi digital sesungguhnya bersifat netral, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi digital ini tentang tergantung dari pemanfaatannya (Palupi, 2015). Dapat memberikan pengaruh positif apabila digunakan dengan bijak, hal ini dapat berdampak untuk membantu perkembangan anak. Tetapi, perkembangan teknologi digital juga dapat memberikan pengaruh negatif yang sangat buruk bagi perkembangan karakter anak. Maka dari itu perlu adanya perhatian serius orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak dalam menggunakan teknologi digital demi terbentuknya anak yang berkarakter. Orang tua juga harus bisa memberikan pola asuh yang baik pada anak di tengah era digital yang semakin menuntut tanggung jawab dan peran orang tua terhadap perkembangan anak. Adanya peran orang tua dengan pola asuh yang baik di era digital merupakan solusi yang dapat membimbing anak dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu adanya sosialisasi *smart parenting* dalam pembentukan karakter anak pada era digital di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan mengadakan sosialisasi dan diskusi tentang *smart parenting* dalam pembentukan karakter anak pada era digitalisasi di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pelaksanaan pengabdian ini akan terbagi dalam beberapa fase yaitu tahapan persiapan, survei lapangan, pelaksanaan pengabdian, evaluasi kegiatan, dan rencana pelaporan.

Tahap persiapan meliputi pembentukan tim PKM dan melakukan pembagian tugas pelaksanaan kegiatan PKM. Tim menghubungi narasumber yang akan mengisi materi PKM dan berkoordinasi dengan Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan (PP) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB) Kubu Raya sebagai lembaga pemerintah yang berwenang dan relevan terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan. Setelah itu, tim melakukan koordinasi bersama Kepala Sekolah SLB Ibu Bahagia untuk menentukan lokasi kegiatan, menetapkan waktu pelaksanaan dan mencari peserta yang akan mengikuti kegiatan.

Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdian melakukan peninjauan dan melakukan pengamatan langsung di lokasi sebelum melaksanakan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tim PKM mendapatkan informasi yang akurat mengenai kondisi dan permasalahan yang ada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan sesi ceramah. Pemateri memaparkan materi kepada peserta yang hadir agar dapat mengetahui pola asuh yang baik pada anak dan edukasi mengenai hak dan perlindungan dalam mengatasi permasalahan pelecehan seksual. Dilanjutkan dengan sesi diskusi yang diadakan untuk menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan dari para peserta. Hasil diskusi digunakan untuk evaluasi kegiatan agar dapat mengetahui pemahaman peserta setelah mendapat materi sosialisasi yang telah disampaikan dan efektivitas kegiatan yang sudah diselenggarakan.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki angka pelecehan seksual yang cukup tinggi di Kalimantan Barat. Kasus tersebut terus bertambah sepanjang tahunnya dan tak sedikit anak-anak yang mengalami hal tersebut yang disebabkan oleh orang-orang terdekat mereka. Hal ini tampak minimnya pengetahuan orang tua tentang *smart parenting* yang menjadi sebuah tuntutan mereka pada perkembangan zaman yang begitu pesat ini.

Beranjak dari permasalahan tersebut dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi orang tua agar dapat mengerti dan memahami pentingnya melakukan pola asuh yang baik dan benar agar anak tidak mudah terjerumus kepada hal yang negatif. Pola asuh yang baik merupakan salah satu solusi yang sangat membantu dalam membangun karakter dan menjaga anak dari segala yang dapat

merugikan. Peran orang tua tidak hanya sebatas pada bagaimana cara menerapkan pola asuh dan membangun karakter yang baik pada anak tetapi juga menghadapi permasalahan dan melindungi anak dari permasalahan di lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB Ibu Bahagia dengan peserta orang tua/wali siswa SLB. Pemilihan lokasi dan sasaran tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim PKM, yang mana anak-anak berkebutuhan khusus saat ini menjadi prioritas utama pemerintah setempat agar mereka juga mendapat hak dan perlindungan dengan baik. Hal ini menjadi salah satu tanggung jawab semua masyarakat terkhusus orang tua dalam memperjuangkan dan melindungi hak anak. Perlindungan anak diberikan untuk menjaga dan memelihara anak dari tindakan negatif yang mungkin timbul dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dalam mewujudkan rasa aman yaitu terjaminnya perlindungan anak di dalam hukum yang diperlukannya pemahaman dan kerja sama semua lapisan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya hal yang dapat merugikan (Fitriani, 2016). Mendidik anak juga perlu sesuai dengan perkembangan zaman karena pengaruh era digital yang begitu besar sehingga memerlukan pengetahuan dan pemahaman lebih untuk menerapkan pola asuh yang sesuai.

Pada tahap persiapan, tim melakukan pertemuan membahas pembagian tugas pelaksana kegiatan. Selanjutnya, tim menghubungi narasumber yang akan mengisi materi dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SLB Ibu Bahagia. Setelah itu, tim melakukan koordinasi bersama Kepala Sekolah untuk menentukan lokasi kegiatan, menetapkan waktu pelaksanaan dan mencari peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan pencarian data dan literatur yang kemudian melakukan survei lapangan untuk meninjau dan mengamati secara langsung lokasi kegiatan sebelum melaksanakan pengabdian. Hal tersebut bertujuan agar tim PKM mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi dan permasalahan yang ada di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya dimulai dengan pembukaan kegiatan sosialisasi oleh tim. Setelah itu dilanjutkan sesi ceramah oleh narasumber yang memaparkan materi tentang edukasi dalam mengatasi pelecehan seksual dan edukasi pola asuh yang baik kepada orang tua. Penyampaian materi disampaikan oleh dua orang narasumber yaitu ketua tim PKM dan Kepala Bidang PP pada DP3KB Kubu Raya.

Setelah pemaparan materi dan narasumber, selanjutnya dilakukan sesi diskusi yang dilakukan untuk merespons dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta sebagai penutup kegiatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diamati pada Gambar 1 dan 2.

Setelah dilaksanakannya sesi diskusi banyak masyarakat memahami bagaimana melakukan pola asuh yang baik terlebih dalam mendidik dan menangani anak berkebutuhan khusus yang memerlukan kesabaran dan pengetahuan yang khusus agar mampu mengarahkan anak dengan tepat. Menurut salah satu peserta kegiatan ini yang merupakan staf tenaga pengajar yang mengajar di salah satu SMP di Kecamatan Sungai Raya mengungkapkan bahwa tidak mudah mendidik anak yang memiliki keterbatasan dalam banyak hal, dan beliau menjadi paham bahwa mendidik bukan hanya mengajarkan namun juga harus sabar dan ikhlas untuk benar-benar dapat memberikan pola asuh yang baik. Ia juga menambahkan bahwa di sekolah yang beliau ajar masih terdapat orang tua siswa yang tidak peduli dengan anaknya sehingga putus sekolah dan terpaksa bekerja hanya karena kepentingan pribadi orang tuanya. Menurutnya, dengan sosialisasi yang dilaksanakan ini diharapkan orang tua disini dapat benar-benar memahami dan lebih peduli kepada anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus agar dapat berkembang di bidang yang mereka inginkan. Perlu diingat kembali bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi peran pengasuhan untuk anak berkebutuhan khusus. Sehingga, pola asuh sangatlah penting terlebih dalam memberikan perhatian kepada anak.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kepala Sekolah SLB Ibu Bahagia, menyambut dengan baik serta mengucapkan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim PKM FISIP UNTAN.

Menurutnya, apa yang disampaikan narasumber sangat baik dan sangat berguna untuk diterapkan oleh para orang tua/wali siswa terkhususnya orang tua/wali siswa SLB Ibu Bahagia. Diharapkan semua lapisan masyarakat mengetahui lebih dalam lagi tentang pola asuh anak berkebutuhan khusus sehingga edukasi yang diberikan bisa diterapkan dengan baik dan membangun kolaborasi dan dukungan semua peran masyarakat dalam memberikan pola asuh yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus bisa maksimal.



Gambar 2. Sesi Diskusi antara Narasumber dan Peserta



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Memberikan edukasi mengenai pelecehan seksual, pola asuh anak yang cerdas, dan lainnya, seharusnya menjadi tugas pokok dan fungsi pemerintah daerah di Kabupaten Kubu Raya, yaitu Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Selain itu, masyarakat juga menjadi salah satu yang memiliki peran penting sehingga harus meningkatkan kepeduliannya terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai *smart parenting* merupakan hal yang harus dilakukan secara simultan oleh para pemangku kepentingan dan melalui kolaborasi *pentahelix*, yaitu pemerintah, akademisi, lembaga bisnis, media, dan masyarakat/komunitas.

Kesimpulan

Beberapa upaya yang dilakukan oleh DP3KB dinilai baik, namun sayangnya masyarakat terkhusus orang tua yang kurang peka dan sadar untuk memberikan hak anak dengan baik. Padahal pada era digital orang tua memiliki tantangan yang besar dalam mengasuh anak-anaknya agar kuat menghadapi kecepatan perkembangan teknologi dan tidak terbawa arus negatif yang dihasilkan dari perkembangan teknologi. Menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada, dilakukan inisiatif pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik di era digital saat ini. Inisiatif ini melibatkan ceramah oleh narasumber serta diskusi. Hasil dari pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta (orang tua/wali siswa) dalam memberikan pola asuh yang seharusnya dan membagikan pengetahuan mengenai contoh pola asuh yang tidak benar harus dihindarkan.

Secara keseluruhan, inisiatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sikap atau tindakan yang mendorong orang tua untuk memberikan hak serta perlindungannya kepada anak-anak. Para peserta mengungkapkan pengetahuan dan komitmen baru mereka untuk lebih sadar menerapkan pola asuh dan terus mengawasi anak-anak mereka. Kepala Sekolah SLB Ibu Bahagia juga sangat mengapresiasi pengabdian kepada masyarakat ini dan berharap akan terus adanya tindak lanjut yang berjangka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, Dinas P3KB Kabupaten Kubu Raya, SLB Ibu Bahagia dan Masyarakat Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

Daftar Pustaka

- Alia, T. & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *POLYGLOT: A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 65-78.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021, 17 Januari). *Peran Orang Tua dan Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Otak Anak*. Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/peran-orang-tua-dan-dampak-teknologi-terhadap-perkembangan-otak-anak>
- Fatmala, S. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PROCEEDINGS C.E.S 2022 "Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD"*, 1(1), 599-611.
- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250-258.
- Hasanah, M. (2017). Pengaruh Gadget terhadap Kesehatan Mental Anak. *IJIECE: Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 207-214.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016, September 30). *Selamatkan Anak Indonesia dari Dampak Buruk Internet* [Press Release]. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1247/press-release-selamatkan-anak-indonesia-dari-dampak-buruk-internet>
- Palupi, Y. (2015). Digital Parenting sebagai Wahana Terapi untuk Menyeimbangkan Dunia Digital dengan Dunia Nyata bagi Anak. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015 "Peran Ristek dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Global"*, 47-50.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016
Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. 6 Juni 2016.
Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. 17 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297. Jakarta.